

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut para ahli desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir (Umar, 2007, hal. 6).

Dalam hal ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2009, hal. 1).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini akan menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hal. 116) mengemukakan bahwa studi kasus sebagai salah satu jenis dari pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian studi kasus merupakan studi yang mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan gambaran luas serta mendalam. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2012, hal. 80).

Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi maupun telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi (Gunawan, 2013, hal. 121).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas *Heavenholic* tepatnya di Pusdai Kota Bandung yang beralamat di Jl. Diponegoro, No. 63 Bandung, Jawa Barat 40133, Indonesia.



Gambar 3.1 Sumber: Google Map

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena program yang ada di dalam komunitas *Heavenholic* diantaranya adalah mengajak orang-orang yang jauh dari ajaran agama Islam untuk kembali ke jalan yang lurus melalui musik black metalnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan nama komunitas *Heavenholic*, karena *Heavenholic* itu sendiri mempunyai arti pecandu surga. Yang mana

orang-orang tersebut sebelumnya jauh dari ajaran agama Islam, mereka hanya mengenal minuman keras, narkoba, seks dan sebagainya. Setelah menerima hidayah dari Allāh mereka kembali ke jalan-Nya dan membentuk sebuah komunitas yang dinamakan *Heavenholic* (Pecandu Surga) yang artinya mereka berlomba-lomba dalam hal kebaikan untuk mencapai surga yang sudah dijanjikan oleh Allāh. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembinaan keagamaan yang ada di komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung.

Yang dimaksud dengan subjek disini adalah populasi. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan dengan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013, hal. 297).

Maka, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah orang-orang yang mengerti dan terlibat dengan segala aktivitas dari program kegiatan di komunitas musik metal *Heavenholic*. Selain itu, mereka harus memahami serta mengetahui latar belakang adanya program kegiatan di komunitas musik metal *Heavenholic*. Yang termasuk subjek pada penelitian ini adalah ketua komunitas, pengurus komunitas, anggota dan masyarakat yang mengikuti kegiatan dari program komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung.

C. Definisi Operasional

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami penyimpangan perilaku negatif.

2. Komunitas Musik Metal *Heavenholic*

Komunitas Musik Metal *Heavenholic* adalah sekumpulan orang yang mempunyai hobi yang sama yaitu dimusik metal dan ingin mengembalikan musik metal ke arah yang positif.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal. 308).

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh peneliti, jika tidak mungkin reliabilitas dan validitas data yang terkumpul akan terganggu (Suryabrata, 2012, hal. 38-39).

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen, arsip dan penelitian lapangan. Untuk menjalankan tuntutan metode tersebut, maka penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian (Gunawan, 2013, hal. 142).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut juga dengan *human instrument*. *Human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hal. 305-306).

Ketika terjun ke lapangan penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian dapat dihentikan atau dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Data dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang baru (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 32).

Dalam data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2013, hal. 160).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Fathoni, 2006, hal. 105).

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lainnya (Sarosa, 2011, hal. 45).

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti ini termasuk ke dalam wawancara yang terstruktur (*structured interview*), karena wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2013, hal. 319).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan

pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*) (Fathoni, 2006, hal. 104).

Wawancara dan observasi bagaikan dua sisi yang selalu beriringan dalam sebuah riset kualitatif. Biasanya observasi tidak berdiri sendiri walaupun observasi juga dapat digunakan sebagai instrumen tunggal dalam sebuah riset. Penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif selalu disertakan dengan observasi untuk kepentingan *cross-check* dan validitas data (Herdiansyah, 2013, hal. 123).

Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hal. 310) mengklarifikasikan observasi menjadi tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar dan yang terakhir observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini termasuk ke dalam observasi terus terang atau tersamar. Karena, dalam hal ini penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 312).

Dengan demikian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke komunitas yang dituju yaitu komunitas musik metal *Heavenholic* di Bandung. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai informasi mengenai pembinaan keagamaan pada komunitas musik metal *Heavenholic* Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2009, hal. 82).

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa, artikel, media massa, catatan harian, undang-undang, blog,

halaman, web, foto dan lain sebagainya. Dokumen dapat digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara atau observasi (Sarosa, 2011, hal. 63).

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi yang dapat diuji kredibilitas datanya, yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Sedangkan dalam buku (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 34) triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah kita dapatkan. Untuk mengetahui keteladanan guru, peneliti bisa melakukan wawancara dengan banyak guru, banyak siswa, kepala sekolah, bahkan penjaga sekolah. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Untuk mendapatkan informasi tentang keteladanan guru, peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan. Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan/wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua dan di keramaian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data ini sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya

mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209).

Dalam bagian ini akan dibahas empat pendekatan dalam analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah reduksi data dikategorisasikan dengan koding, penyajian (*display*) data dan *verification*. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan keempat pendekatan analisis data yang akan menjadi panduan saat penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya (Sugiyono, 2013, hal. 338).

Data-data yang didapat dari hasil kerja lapangan, lalu diberikan koding. *Coding* adalah kegiatan membuat kode. Kode adalah kata atau frase yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan atau meringkas kalimat, paragraf maupun sekumpulan teks. Kode-kode tersebut dapat diklasifikasikan dan dianalisis lebih lanjut (Sarosa, 2011, hal. 73).

Kode dapat dibuat sendiri oleh peneliti selama proses analisis data, konsisten dan reliabilitas kode perlu dijaga. Menjaga konsistensi dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif tidak mudah. Untuk menjaga konsistensi dan realibilitas ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti. Pertama peneliti dapat melakukan *coding* pada dokumen yang sama dalam waktu yang berbeda dan membandingkan hasilnya. Kedua, peneliti dapat membandingkan kode-kode yang telah dihasilkan (Sarosa, 2011, hal. 75-76).

Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan data-data dari hasil kerja lapangan memberikan koding berdasarkan kategori hasil dari instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi, diantaranya adalah :

Tabel 3.1 (Identitas Responden dan Informan)

No	Nama	Kode	L/P	Jabatan
1.	Yadi Suryadi, S.S.	WPI.1	L	Pendiri dan ketua Komunitas
2.	Adi Supriadi	WPI.2	L	Pendiri Komunitas
3.	Asep Ginanjar, A.Md.	WPS.1	L	Pengurus Komunitas
4.	Robiana Fardiansya, A.Md.	WPS.2	L	Pengurus Komunitas
5.	Sandi Ahmad Sobari	WKP	L	Ketua Pelaksana Konser
6.	Ali	WA.1	L	Anggota Komunitas
7.	Muhammad Faizal Andria	WA.2	L	Anggota Komunitas
8.	Ardiansyah	WA.3	L	Anggota Komunitas
9.	Septian	WA.4	L	Anggota Komunitas

Tabel 3.2

Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Konser <i>Hardcore</i>	OKH
2.	Observasi Rapat Kerja RAMPAI	ORK
3.	Observasi Kajian 1	OK.1
4.	Observasi Kajian 2	OK.2
5.	Observasi Kajian 3	OK.3
6.	Observasi Kajian 4	OK.4
7.	Observasi Kajian 5	OK.5
8.	Observasi Kajian 6	OK.6
9.	Observasi Kajian 7	OK.7

Tabel 3.3
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi Lirik Lagu	DL
2.	Dokumentasi Profil Komunitas	DP.1
3.	Dokumentasi Program Kerja	DP.2
4.	Dokumentasi Data Anggota	DP.3
5.	Dokumentasi Kegiatan Ibadah <i>Yaumiyah</i>	DP.4
6.	Deskripsi Acara Ngobrol Perkara Iman 1	DA.1
7.	Deskripsi Acara Ngobrol Perkara Iman 2	DA.2

2. Display Data (Penyajian Data)

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja (Gunawan, 2013, hal. 211).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2009, hal. 95).

3. Verification

Langkah terakhir adalah *verification* atau disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 345).

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dari seluruh rangkaian analisis data merupakan proses siklus, interaktif dan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Gunawan, 2013, hal. 212).